

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Keanekaragaman tidak dapat dipungkiri adanya di dalam kehidupan ini, karena keanekaragaman merupakan suatu sunnatullah.<sup>1</sup> Indonesia yang merupakan bangsa majemuk tentunya memiliki berbagai ras, etnis, budaya dan juga agama yang berbeda-beda. Dengan perbedaan tersebut menuntut kita untuk mencari jalan keluar agar bisa hidup bersama dengan damai dan bertoleransi. Keberagaman merupakan hal yang harus diakui keberadaannya dan diterima sebagai bentuk keimanan kita kepada Allah Swt.

Agama memiliki peranan yang penting di dalam kehidupan manusia, dalam konteks ini yaitu agama Islam. Di dalam agama Islam juga mengatur bagaimana hubungan manusia dengan pencipta-Nya, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam bahkan hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi atau individu ataupun sebagai anggota masyarakat. Islam merupakan agama yang diturunkan dari Tuhan kepada umat manusia di alam semesta ini.

---

<sup>1</sup>M. Zainuddin, *Islam Moderat: Konsepsi, Interpretasi, dan aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2016), 60.

Segala kondisi yang beragam dan perbedaan-perbedaan yang ada inilah, tentu sangat mudah untuk terjadinya perpecahan. Untuk itu pemerintah Indonesia tengah gencar untuk mewujudkan Islam moderat. Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dan integral demi mewujudkan cita-cita moderat yang diusung pemerintah Indonesia. Pendidikan menjadi bagian yang terpenting di dalam kehidupan manusia.<sup>2</sup> Melalui pendidikan kehidupan manusia akan menjadi maju dan juga berkembang serta melahirkan generasi yang berkualitas. Pendidikan sebagai sarana yang utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dalam mengembangkan akhlak, keterampilan serta pengetahuan pada siswa baik di sekolah ataupun di rumah, agar mereka dapat hidup bahagia dan juga bermanfaat untuk masyarakat.<sup>3</sup> Dengan pendidikan akan terbentuk manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan, berkepribadian dan keterampilan baik dalam bidang pengetahuan umum maupun pengetahuan agama.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia. Maka, salah satu pendidikan yang tidak terlepas dari kehidupan umat Islam ialah keberadaan dari pendidikan Islam. Zuhairini dalam bukunya berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan usaha sadar untuk dapat membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara tersistematis dan pragmatis, agar

---

<sup>2</sup>Zainudin Fanani, *Pedoman Pendidikan Modern*, (Jakarta: Arya Surya Perdana, 2010), 5.

<sup>3</sup>Anwar Hafid, dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 43.

kehidupannya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Sehingga nanti akan tercapainya kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam menekankan kepada peserta didik untuk selalu mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung di dalamnya. Hakikat serta tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri tidak terlepas dari berbagai usaha serta upaya dari seorang pendidik untuk memberikan penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut dapat menjadi pedoman atau acuan bagi peserta didik agar selalu menjadikan ajaran Islam tersebut sebagai *the way of life*. Melalui pendidikan, maka manusia akan mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang luas serta dengan ilmu pengetahuan tersebut maka manusia akan mendapatkan derajat yang tinggi oleh Allah SWT.

Penegasan mengenai pentingnya pendidik dalam menerapkan moderasi pada pembelajaran tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Di mana di dalamnya menyebutkan bahwasanya standar kompetensi lulusan satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan salah satunya peserta didik mampu untuk menghargai keberagaman, agama, budaya, suku, ras, dan golongan, sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.<sup>5</sup>

Sebagai bentuk pengarusutama moderasi Islam di dunia pendidikan, maka menjadikan kemenag RI mengeluarkan gagasan terkait moderasi ini sebagai salah satu program pemerintahan yang diharapkan dituangkan di dalam Rencana

---

<sup>4</sup>Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), 4.

<sup>5</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006.

Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2025. Dalam bidang pendidikan, untuk merealisasikan program tersebut maka, diperlukan peninjauan ulang pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), ataupun Kompetensi Dasar (KD). Ketiga komponen tersebut termasuk hal yang sentral dalam pembangunan karakter dan juga pola pikir peserta didik. Sehingga, melalui peninjauan kembali ini akan memiliki dampak positif terhadap karakter generasi penerus bangsa yang heterogen.<sup>6</sup>

Istilah moderat dalam kalangan NU yaitu disebut dengan Islam Nusantara sedangkan kalangan Muhammadiyah menyebutnya dengan Islam berkemajuan dan MUI menyebutnya dengan “*wasatiyah*”. Istilah moderasi sendiri di dalam Islam dikenal dengan “*wasatiyah*” umatnya pun mendapat julukan *ummatan wasathan* yang bermakna menjadi umat pilihan yang selalu bersikap menengahi atau adil. Maka, dapat dikatakan bahwa Islam moderat itu merupakan Islam yang lembut, tidak kasar dan bertoleran.<sup>7</sup> Term “*wasatiyah*” telah disebutkan di dalam Q.S. al-Baqarah/2: 143.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا  
وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ  
كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرُءُوفٌ  
رَّحِيمٌ (١٤٣)

<sup>6</sup>Anis Masykhur, dkk, *Gerak Langkah Pendidikan Islam Untuk Moderasi Beragama: Potret Penguatan Islam Rahmatan Lil Alamin Melalui Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Dkirektorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI bekerjasama dengan Indonesian Muslim Crisis Center (IMCC) Ciputat Tangerang Selatan, 2019), 136-137.

<sup>7</sup>M. Sidi Ritaudin, “Promosi Islam Moderat Menurut Ketum (MUI) Lampung Dan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung”, *Jurnal TAPIS* 13 no. 2, (2017): 56, <https://doi.org/10.24042/tps.v13i2.2034>.

Islam *Wasatiyah* memiliki makna yang sejalan dengan kata *tawassuth* (toleransi), *I'tidal* (adil), dan *Tawazun* (berimbang).<sup>8</sup> Konsep keadilan, toleransi dan keseimbangan merupakan bagian dari paham ahlus-sunnah wal-jama'ah (aswaja). Moderat juga tergambar pada diri Rasulullah, di mana beliau tidak pernah mengganggu dan mengusik penganut agama lain. Bahkan beliau mengajak para sahabat untuk memiliki sikap lemah lembut dan tidak bersikap kasar agar terciptanya kehidupan yang rukun dan damai.

Ajaran Islam moderat di era sekarang memiliki arti yang penting. Derasnya perkembangan teknologi di era sekarang ini tentunya membuat semua kalangan menjadi khawatir. Perkembangan teknologi dan informasi sekarang ini membawa pengaruh perubahan yang signifikan dalam membentuk watak dan kepribadian seseorang, baik pengaruh positif ataupun negatif. Berbagai dampak positif kerap dirasakan oleh semua orang dan membawa manfaat bagi kemaslahatan umat. Namun, perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi semakin berkembang dari tahun ke tahun, sehingga akibatnya anak akan mudah terpengaruh dengan dunia luar, khususnya pada usia remaja ini dimana dalam siklus kehidupan manusia, masa remaja adalah masa yang penting dan juga sangat berbahaya. Tentu kemajuan teknologi juga memberikan dampak negatif yang dapat ditemui dan diakses di mana dan kapan saja. Seperti tontonan yang kurang mendidik, informasi ataupun berita yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dan sebagainya yang mudah masuk dan berkembang di lingkungan generasi milenial. Maka dari itu, apabila dibiarkan ataupun tidak diperhatikan

---

<sup>8</sup>Sofyan Hadi, "Urgensi Nilai-nilai Moderasi Islam Dalam Lembaga Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam* 1 no. 1, (2019): 1, <http://dx.doi.org/10.32493/kahti.v1i1.p1-13.2904>.

dengan baik dikhawatirkan hal seperti itu lama-kelamaan akan dapat merusak Islam itu sendiri.

Pendidikan Islam moderat bagi bangsa Indonesia merupakan hal yang sangat penting dalam rangka menjaga agar Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) tetap berjalan. Munculnya isu terorisme dan radikalisme memberikan kesadaran bahwasanya ada wajah lain dari Islam yang berbeda dengan Islam yang pada umumnya. Tentu hal tersebut memerlukan antisipasi yang matang dan sungguh-sungguh. Keluarga dan sekolah menjadi benteng pertama dan paling utama untuk memberikan pendidikan Islam yang moderat.<sup>9</sup> Maka, pendidik atau guru dalam memberikan pendidikan Islam harus dilakukan dengan upaya yang optimal. Sebagaimana yang diterangkan Allah Swt dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 yaitu:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah memiliki peran yang sangat diperlukan untuk dapat membekali siswa dengan ilmu-ilmu agama, disamping ilmu pengetahuan umum. Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan tentunya diharapkan untuk menanamkan mengenai moderasi kepada peserta didik, tidak hanya pada proses pembelajaran di kelas tetapi juga pada keteladanan dan pembiasaan, menanamkan nilai toleransi, nilai keadilan, saling menghormati dan menghargai baik terhadap guru, peserta didik, masyarakat dan lingkungan sekitar,

---

<sup>9</sup>Heni Lestiana dan Supandi, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Moderat Di Madrasah", *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keislaman* 7 no. 2, (2020): 173, <https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/743>.

agar nanti tercipta dan terjalinnya hubungan harmonis, aman, damai, dan tentram. Akan tetapi, tidak hanya guru Agama saja namun juga semua guru yang lain juga harus memiliki perspektif moderat dan memberikan pemahaman mengenai pendidikan Islam yang moderat kepada para peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya tentu tidak terlepas dari berbagai faktor yaitu faktor pendukung dan faktor yang menghambatnya.

Guru atau pendidik merupakan salah satu komponen penting di dalam proses pendidikan.<sup>10</sup> Guru khususnya guru yang mengampu pembelajaran agama Islam memiliki peranan yang penting dalam memberikan pengajaran yang moderat di sekolah, memberikan arahan, pemahaman serta pengetahuan yang luas mengenai Islam rahmatan lil alamin. Peranan moderasi sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik, sehingga akan terjalinnya hubungan harmonis antara guru, peserta didik, masyarakat serta lingkungan sekitar agar terciptanya lingkungan yang damai, nyaman dan aman dari berbagai permasalahan atau ancaman.

Penanaman sikap moderat pada dasarnya banyak sarana dan metode yang dapat digunakan, seperti melalui pendidikan Agama di lembaga pendidikan seperti sekolah ataupun madrasah. Pada Proses pembelajaran, penanaman moderasi dapat dilakukan di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi dari Fiqih, Akidah Akhlak, Quran Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam, tentunya guru juga harus memiliki sikap yang moderat. Seperti pada perencanaan yang dilakukan guru ketika pembuatan RPP juga di dalam pelaksanaann proses

---

<sup>10</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 97.

pembelajaran di dalam menyampaikan materi pembelajaran guru juga harus memiliki sikap moderat yakni *tawassuth* (tengah-tengah), *tasamuh* (toleransi), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (seimbang) serta pada evaluasi yang akan dilakukan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotawaringin Timur yang menjadi lokasi penelitian ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah berdiri lama dan lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam di kecamatan Mentaya Hilir Selatan Samuda yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Dengan hadirnya sekolah berbasis agama seperti Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 di Kotawaringin Timur ini tidak hanya menawarkan studi ilmu umum saja melainkan juga menawarkan studi ilmu agamanya juga. Melalui Madrasah ini, diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang memiliki sikap moderat dan memberikan kesempatan untuk ditanamkannya nilai-nilai Islam yang rahmatan lil'amin atau Islam moderat melalui pendidikan Islam moderat yang dilakukan guru seperti pada mata pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Quran Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru bahwasanya terdapat berbagai perbedaan di MTsN 2 Kotim ini yang mengharuskan mencari jalan tengah untuk mengatasi berbagai perbedaan yang ada. Maka, pendidikan Islam yang moderat merupakan hal yang penting untuk diterapkan di dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran, di mana hal tersebut dapat menjadi dasar untuk peserta didik dalam mengembangkan Islam yang *rahmatan lil alamin*. Peserta didik juga selalu dibekali untuk selalu mengutamakan sikap saling toleransi, menghargai guru, bersikap adil, menghargai satu sama lain, tolong-

menolong, sikap saling tenggang rasa. Namun, pemahaman guru yang kurang terkait Islam moderat ini menjadikan penerapannya menjadi kurang maksimal. Meskipun peserta didik juga belum sepenuhnya memahami mengenai Islam yang moderat, namun siswa tetap harus dibekali dengan pendidikan Islam moderat yang ramah dan toleran agar mereka tidak salah dalam melangkah dan memiliki perilaku yang menyimpang dari ajaran agama Islam.

Berdasarkan pada gambaran di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi di lokasi penelitian mengenai pendidikan Islam moderat yang dilakukan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, peneliti memberi judul **Pendidikan Islam Moderat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotawaringin Timur Samuda.**

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian di dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan pendidikan Islam moderat yang dilakukan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotawaringin Timur Samuda meliputi:
  - a. Perencanaan
  - b. Pelaksanaan
  - c. Evaluasi
2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan Islam moderat yang dilakukan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotawaringin Timur Samuda yang meliputi:
  - a. Faktor Pendukung
  - b. Faktor Penghambat

### **C. Tujuan Penelitian.**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan Islam moderat yang dilakukan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotawaringin Timur Samuda.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan Islam moderat yang dilakukan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotawaringin Timur Samuda.

### **D. Signifikansi/Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan Islam moderat yang dilakukan guru.
2. Manfaat secara Praktis
  - a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan dalam bidang penelitian pendidikan bagi penulis khususnya mengenai pendidikan Islam moderat yang dilakukan guru.
  - b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu bahan masukan dan pedoman khususnya bagi guru mengenai pelaksanaan pendidikan Islam yang moderat.
  - c. Bagi peserta didik, penelitian ini bisa menjadi informasi dan wawasan pada peserta didik mengenai moderasi agar dapat bermanfaat bagi pengembangan sikap moderat pada diri peserta didik.
  - d. Bagi Sekolah, diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan

masukan dan acuan dalam meningkatkan usaha atau upaya dalam melakukan pendidikan yang moderat.

### **E. Definisi Operasional**

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan juga memudahkan bagi pembaca untuk memahami penelitian ini, maka peneliti paparkan penegasan judul atau istilah-istilah yang ada di dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian ini, antara lain:

#### **1. Pendidikan Islam**

Pendidikan merupakan proses mengubah sikap atau tingkah laku baik individu maupun kelompok sebagai usaha dalam mendewasakan manusia dengan melalui cara berupa pengajaran, pelatihan, melalui berbagai proses, perbuatan dan cara mendidik. Pendidikan Islam yang peneliti maksud dalam penelitian ini ialah suatu usaha-usaha yang dilakukan guru untuk mendidik, memberikan bimbingan, mengarahkan anak didik kepada pertumbuhan yang menyeluruh yang berdasarkan pada ajaran-ajaran Islam dan berorientasi pada Al-quran maupun hadits serta dapat mengamalkannya sesuai dengan tuntunan ajaran-ajaran Islam.

#### **2. Moderasi atau Moderat**

Moderasi merupakan sebuah pandangan atau sikap berusaha untuk mengambil posisi atau jalan tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan, sehingga salah satu dari kedua sikap tersebut tidak mendominasi dalam pikiran dan juga sikap seseorang.<sup>11</sup> Moderasi yang peneliti maksud dalam

---

<sup>11</sup>Sudarji, "Moderasi Islam: Untuk Peradaban dan Kemanusiaan", *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*, 1 Issue 1, (2021): 97, <http://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/11>.

penelitian ini ialah suatu jalan tengah (langkah-langkah pendidikan) yang dilakukan oleh pendidik atau guru dalam memberikan pengajaran pendidikan Islam tentunya yang sesuai dengan ajaran Islam yang mengacu pada empat indikator moderat yaitu *tawassuth* (tengah-tengah), *tasamuh* (toleransi), *I'tidal* (adil), dan *Tawazun* (seimbang) yang diterapkan di dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

### 3. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotawaringin Timur

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotawaringin Timur merupakan sekolah menengah pertama sejajar dengan SMP yang berbasis agama Islam di bawah Kementerian Agama. Madrasah ini berlokasi di Jalan H. Darlan Umar, Desa Jaya Kelapa, Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Samuda.

## F. Penelitian Terdahulu

Di bawah ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya, namun ditemukan beberapa substansi yang berbeda dengan persoalan yang penulis angkat, penelitian yang dimaksud adalah:

1. Saibani, 1511010357, *Penerapan Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung*, Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.<sup>12</sup> Persamaan penelitian ini dengan

---

<sup>12</sup>Saibani, "Penerapan Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung", *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada judulnya yang sama membahas pada poin moderasi. Kemudian sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian ini membahas mengenai penerapan pendidikan Islam moderat di Pondok Pesantren Al-Hikmah, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pendidikan Islam yang dilakukan guru meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perbedaan lain yaitu, terletak pada tempat pelaksanaan dan subjek penelitian juga terdapat perbedaan.

2. Rizal Ahyar Mussafa, 1403016104, *Konsep Nilai-nilai Moderasi dalam Al-Quran dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, 2018. Penelitian ini membahas tentang (1) konsep moderasi dalam Q.S Al-Baqarah ayat 143 yang disebut dengan *al-wasatiyah*. (2) implementasi nilai-nilai moderasi Q.S. Al-Baqarah ayat 143 dalam pendidikan agama Islam.<sup>13</sup> Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya terdapat pada segi judulnya yaitu membahas mengenai moderasi. Namun peneliti lebih mengarah pada pendidikan Islam yang diterapkan secara moderat. Sedangkan penelitian Rizal ini mengarah pada nilai-nilai moderasi yang ada di dalam Al-Quran dan juga implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam. Peneliti juga menemui perbedaan lain, yaitu pada penelitian Rizal menggunakan metode kepustakaan (*library*

---

<sup>13</sup>Rizal Ahyar Mussafa, "Konsep Nilai-nilai Moderasi dalam Al-Quran dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2018).

*research*), sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan.

3. Anjeli Aliya Purnama Sari, 1711250001, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*, Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Penelitian ini membahas mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan agama Islam. Bentuk dari nilai-nilai moderasi beragama yaitu melalui sikap yang ditanamkan kepada anak seperti sikap saling menghargai, dan menghormati perbedaan dengan mengenalkan enam agama yang ada di Indonesia, mengenalkan tempat ibadah melalui alat peraga edukatif seperti masjid, gereja, vihara, kelenteng, dan pura. Anak juga dibiasakan berakhlak mulia seperti jujur, sopan santun, toleransi, tanggung jawab dan rendah hati, pengajaran tentang ibadah sehari-hari dan tata cara pelaksanaannya juga menceritakan kisah Islam.<sup>14</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang moderasi. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian ini membahas nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan melalui pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian oleh peneliti adalah mengenai pendidikan Islam yang moderat. Perbedaan lain yaitu jenis penelitian ini yaitu penelitian pustaka sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Selain itu,

---

<sup>14</sup>Anjeli Aliya Purnama Sari, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).

penelitian ini dilakukan pada anak usia dini, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah di MTs.

### **G. Sistematika Penulisan**

Peneliti memaparkan sistematika penulisan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian

**BAB II** Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang terdiri dari Pengertian Pendidikan Islam, Konsep Moderasi, Pendidikan Islam Moderat dan Kerangka Pikir.

**BAB III** Metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan

**BAB V** Penutup yang meliputi simpulan dan rekomendasi.